PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPAN ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Tugas Akhir

NADA SALSABILA

NIM. B1012181052

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Nada Salsabila
NIM	:	B1012181052
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul proposal TugasAkhir (TA)	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Januari 2023

Nada Salsabila

NIM. B1012181052

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Nada Salsabila
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian Tugas Akhir	:	20 Januari 2023
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Pontianak, 20 Januari 2023

Nada Salsabila
NIM. B1012181052

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Nada Salsabila
B1012181052

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 20 Januari 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. 196108241987031003	14/2 2023	
2	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. 196709281997021001	14/2 2023	
3	Anggota Penguji	Helly Suharlina, S.E., M.M. 196111061986032003	10/2 2023	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 23/06/2023
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP 196912011994032004

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat"*. Tugas Akhir ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, doa dan semangat dari berbagai pihak, maka untuk itulah dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat hidayah dan kurnia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Ketua PPAK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan nasehat serta bimbingan mulai dari awal rencana penelitian ini dicetuskan hingga akhir penulisan tugas akhir ini baik berupa ide, saran, maupun kritik.

8. Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji 1 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis secara sabar selama masa perkuliahan dan yang telah memberikan dorongan moral untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Helly Suharlina, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan petunjuk, bimbingan, dan bantuan hingga akhir penulisan tugas akhir ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Bapak/Ibu Staf Administrasi Akademik dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Pandu, Ninda, Manda, Hilda, Dika, Adam dan Glo selaku teman tukar pikiran dan pemberi masukan pada penulis.
13. Naufal, Ratih, Eva dan Codet selaku teman seperjuangan di perkuliahan.
14. Fathur, Saskia, Hawa dan Thasya yang juga selalu mendukung penulis untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan kuliah yang walaupun jarang bertemu tetapi saling memahami keadaan masing-masing dan mensupport dengan caranya tersendiri.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun agar penulisan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik.

Pontianak, 20 Januari 2023

Nada Salsabila
NIM. B1012181052

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPAN ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Nada Salsabila

B1012181052

Ekonomi Pembangunan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2010 hingga 2021, dan hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel dan metode random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat koefisien determin yang diperoleh yaitu 22,8014 artinya Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi sebesar 22,8014% terhadap turun naiknya Kemiskinan, sedangkan sisanya yaitu 77,1986% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan*

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPAN ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

   a. Latar belakang

      Kemiskinan dapat diartikan sebagai permasalahan yang sangat krusial dan pasti dihadapi hampir setiap negara yang ada di dunia, tanpa terkecuali negara kita yang tercinta yaitu Negara Indonesia. Indonesia memiliki 26,50 juta orang di bawah garis kemiskinan. Angka ini tentu sangat besar dan mempengaruhi kondisi perekonomian negara. Banyak sekali faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Indonesia seperti banyaknya jumlah penduduk yang meresahkan, kualitas yang rendah dari sumber daya manusia dan masih banyak faktor- faktor lainnya.

      Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 menempati urutan pertama di antara Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan dengan total 354 ribu orang hidup dalam kemiskinan. Ini bukan prestasi yang bisa dibanggakan, Melainkan harus dicarikan solusi agar masyarakat Kalimantan Barat bisa lepas dari kemiskinan dan hidup sejahtera. Istilah dari kemiskinan dapat muncul jika ketika individu ataupun sekelompok orang yang belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi yang mengacu pada kebutuhan yang minimum yang berasal dari taraf hidup tertentu. Kemiskinan dapat jabarkan juga sebagai keadaan kekurangan pendapatan dan aset untuk menjamin kebutuhan dasar hidup.

   b. Tujuan Penelitian

      1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Partisipan Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif karena informasi penelitian ini berbentuk angka dan deskriptif. Data dalam penelitian ini termasuk penelitian sekunder dengan bentuk data panel (Menggabungkan data cross-sectional dan time-series). Peneliti mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS(melalui website resmi www.bps.go.id. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier data panel untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kab/kota di Provinsi Kalimantan dan diolah menggunakan program *Eviews 10*.

3. Hasil Penelitian

a. Koefisien konstanta sebesar 17,39545 artinya bila Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia mengalami perubahan maka nilai koefisien kemiskinan sebesar 17,39545%.
b. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,051805 yang artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,051805% dengan asumsi Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia tetap.
c. Nilai koefisien Tingkat Partisipan Angkatan Kerja sebesar 0,021242 yang artinya jika Tingkat Partisipan Angkatan Kerja mengalami

kenaikan sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,021242% dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia tetap.

d. Nilai koefisien Tingkat Pengangguran terbuka sebesar 0,010835 yang artinya jika Tingkat Pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,010835% dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia tetap.

e. Nilai koefisien Indeks pembangunan manusia sebesar -0,169238 yang artinya jika Indeks pembangunan manusia terbuka mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,169238 dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Dan Tingkat Pengangguran Terbuka tetap.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Hal Ini dikarenakan kurang meratanya pendistribusian dari hasil pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah dan masih banyak daerah yang belum merasakan dampak dari pertumbuhan ekonomi, Peningkatan angka dari pertumbuhan ekonomi tidak dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat miskin dan menyebabkan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya angkatan kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat yang masih belum terserap didunia kerja sehingga masih banyak angkatan kerja yang masih menganggur. Hal ini dapat dibuktikan dengan data pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya di barengi dengan meningkatnya tingkat

pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut karena Angka pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, Peningkatan ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, dimana jumlah penawaran tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah permintaannya, sehingga jumlah angkatan kerja yang ada tidak dapat terserap seluruhnya pada lapangan kerja yang tersedia, Akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah.
4. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan angka Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat selalu meningkat dan dapat berakibat pada tingginya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang tinggi berakibat pada tingginya perolehan pendapatan. Sehingga dengan tingginya pendapatan menyebabkan rendahnya jumlah penduduk miskin.

b. Saran

1. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pendistribusian pertumbuhan ekonomi agar lebih merata hingga ke daerah daerah pelosok negeri dan merata ke semua kelompok masyarakat agar semua masyarakat Indonesia merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi dan tidak menimbulkan ketimpangan antar kelompok masyarakat sehingga kemiskinan dapat menurun.
2. Pemerintah diharapkan dapat menyelenggarakan bursa pasar kerja, Menggalakkan kegiatan ekonomi informal, Meningkatkan keterampilan tenaga kerja, Meningkatkan mutu pendidikan dan Mendirikan pusat-pusat latihan kerja agar angkatan kerja dapat terserap ke dunia kerja dan tidak menjadi pengangguran, memiliki

penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehingga mengurangi kemiskinan.

3. Pemerintah diharapkan dapat mengupayakan tercukupinya lapangan kerja dengan melakukan kegiatan memperluas sektor lapangan pekerjaan atau melakukan suatu pelatihan keterampilan-keterampilan yang dapat menjadi bekal masyarakart dalam memasuki dunia kerja dan menunjang karir tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan.
4. Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan semua aspek yang terkandung dalam indeks pembangunan manusia terutama pengetahuan dan standar hidup layak dengan menggalakkan wajib belajar 12 tahun baik bagi penduduk usia sekolah maupun penduduk yang sudah melewati usia sekolah dengan kejar paket C dan dilakukan pengawasan langsung oleh pemerintah setempat terhadap program dijalankan seperti program keluarga harapan (PKH) agar masyarakat lebih produktif dan terhindar dari kemiskinan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.2.1. Pernyataan Masalah 6
1.2.2. Pertanyaan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Kontribusi Penelitian 8
1.4.1. Kontribusi Teoritis 8
1.4.2. Kontribusi Praktis 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 9
2.1. Tinjauan Teori 9
2.1.1. Kemiskinan 9
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi 9
2.1.3. Tingkat Partisipan Angkatan Kerja 10
2.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka 10
2.1.5. Indeks Pembangunan Manusia 11
2.2. Hubungan Antar Variabel 12
2.2.1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan 12
2.2.2. Hubungan Tingkat Partisipan Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan 12
2.2.3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan . 13
2.2.4. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan 13
2.3. Tinjauan Empiris 13
2.4. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 15

2.4.1. Kerangka Konseptual 15
2.4.2. Hipotesis Penelitian 15
BAB III METODE PENELITIAN 16
3.1. Jenis Penelitian 16
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 16
3.3. Data Penelitian 16
3.4. Variabel Penelitian 16
3.5. Metode Analisis 17
3.5.1. Asumsi Klasik 17
3.5.2. Uji Regresi Berganda 18
3.5.3. Uji Hipotesis 18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 20
4.1. Analisis Deskritif Variabel Penelitian 20
4.1.1. Analisis Perkembangan Tingkat Kemiskinan 20
4.1.2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 21
4.1.3. Perkembangan Tingkat Partisipan Angkatan Kerja 22
4.1.4. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka 23
4.1.5. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia 24
4.2. Analisis Pengujian Asumsi Klasik 25
4.2.1. Heteroskedasitas 25
4.2.2. Multikolinieritas 26
4.3. Uji Regresi Berganda 26
4.3.1. Uji Hipotesis 27
4.4. Pembahasan 29
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan 29
4.4.2. Pengaruh Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan 30
4.4.3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan . 31
4.4.4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan ... 32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 34
5.1. Kesimpulan 34
5.2. Saran 35
DAFTAR PUSTAKA 36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2
Tabel 1.2 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat 3
Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat 4
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat 5
Tabel 1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat 6
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedasitas 25
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas 26
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Regresi Linier 26
Tabel 4.4 Hasil Parsial (uji t)..... 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 15
Gambar 4.1 Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2021 20
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2021 21
Gambar 4.3 Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2021..... 22
Gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010/2021..... 23
Gambar 4.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2021..... 24

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan dapat diartikan sebagai permasalahan yang sangat krusial dan pasti dihadapi hampir setiap negara yang ada di dunia, tanpa terkecuali negara kita yang tercinta yaitu Negara Indonesia. Indonesia memiliki 26,50 juta orang di bawah garis kemiskinan. Angka ini tentu sangat besar dan mempengaruhi kondisi perekonomian negara. Banyak sekali faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Indonesia seperti banyaknya jumlah penduduk yang meresahkan, kualitas yang rendah dari sumber daya manusia dan masih banyak faktor- faktor lainnya.

Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 menempati urutan pertama di antara Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan dengan total 354 ribu orang hidup dalam kemiskinan. Ini bukan prestasi yang bisa dibanggakan, Melainkan harus dicarikan solusi agar masyarakat Kalimantan Barat bisa lepas dari kemiskinan dan hidup sejahtera. Istilah dari kemiskinan dapat muncul jika ketika individu ataupun sekelompok orang yang belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi yang mengacu pada kebutuhan yang minimum yang berasal dari taraf hidup tertentu. Kemiskinan dapat jabarkan juga sebagai keadaan kekurangan pendapatan dan aset untuk menjamin kebutuhan dasar hidup (Robby, Junaidi dan Arifin, 2020).

Demikian disampaikan Wakil Gubernur Kalbar H. Ria Norsan pada Rabu (24/4), Pada pembukaan Rapat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan barat pada Tahun 2019 yang bertempatan di Hotel Kini Pontianak. Terdapat sebanyak 8 isu-isu strategis daerah yang akan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut yaitu rendahnya kualitas dan daya saing dari Sumber Daya Manusia, Relatif rendahnya kualitas dari regulasi, Birokrasi dan juga tata kelola, Penurunan dari kapasitas dan juga daya tampung beban lingkungan, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta seperti infrastruktur dasar transportasi, kesejahteraan penduduk yang masih rendah, kerawanan ekonomi masyarakat, belum terintegrasinya rencana sektoral dengan

rencana tata ruang, serta keragaman penduduk Kalimantan barat yang rentan terhadap konflik social.

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Kab/Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	9,10	8,48	8,17	8,24	8,54	8,03	7,87	7,88	7,77	7,49	7,17	7,15
Sambas	10,08	9,38	8,87	9,9	9,46	9,42	8,54	8,59	8,55	8,19	7,7	7,66
Bengkayang	7,81	7,25	6,74	8,01	7,2	6,94	7,46	7,51	7,17	6,96	6,62	6,48
Landak	14,05	13,13	12,41	14,18	13,71	13,51	12,32	12,23	11,77	11,47	11,12	10,99
Mempawah	6,41	5,97	5,64	6,3	6	5,52	5,75	5,94	5,61	5,32	4,95	5,18
Sanggau	5,02	4,67	4,4	4,71	4,47	4,57	4,51	4,52	4,67	4,57	4,46	4,55
Ketapang	13,67	12,75	11,91	12,85	11,6	11,72	10,99	11,02	10,93	10,54	10,29	10,13
Sintang	9,76	9,07	8,56	10,09	9,11	9,33	10,07	10,2	10,35	9,65	9,27	9,28
Kapuas Hulu	11,39	10,61	9,95	11,11	10,03	9,66	9,82	9,45	9,6	9,62	8,99	8,93
Sekadau	6,77	6,3	5,93	6,93	6,31	6,5	6,14	6,46	6,17	6,11	5,87	6,26
Melawi	13,76	12,93	12,09	13,7	12,4	12,57	12,63	12,54	12,83	12,38	12,04	12,01
Kayong Utara	11,68	10,91	10,16	10,87	9,55	9,84	10,19	9,89	10,08	9,98	9,56	9,33
Kubu Raya	7,14	6,67	6,27	6,04	5,45	5,22	5,04	5,26	5,07	4,74	4,42	4,34
Kota Pontianak	6,62	6,15	5,77	5,56	5,15	5,22	5,55	5,31	5	4,88	4,7	4,58
Kota Singkawang	6,12	5,69	5,32	6,5	5,88	5,76	5,33	5,42	5,12	4,91	4,53	4,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa Persentase kemiskinan masih tergolong tinggi. Berdasarkan rata rata presentase kemiskinan di Indonesia, masih ada beberapa kabupaten yang masih berada di atas dari rata-rata garis kemiskinan. presentase rata-rata dari angka kemiskinan pada tahun 2021 adalah 9,54 dan kabupaten yang masih diatas rata rata tersebut adalah Kabupaten Landak (10,99), Kabupaten Ketapang (10,13) dan Kabupaten Melawi (12,33). Kabupaten yang memiliki tingkat presentase kemiskinan tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat adalah kabupaten Melawi (12,33) dan yang paling rendah Kabupaten Kubu Raya (4,34).

Secara teori jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat maka kemiskinan didaerah tersebut akan menurun begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi disuatu daerah menurun maka kemiskinan didaerah tersebut akan meningkat. Namun menurut data pada tabel 1.1 dan 1.2 teori tersebut tidak sepenuhnya benar. Bisa kita tarik contoh pada kabupaten sambas pada tahun dari 2018 ke 2019 presentase ekonominya menurun dari 4,93 ke 4,75 padahal tingkat kemiskinannya juga menurun dari 8,55 ke 8,19.

Tabel 1.2 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Kab/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	5,47	5,98	5,81	6,05	5,03	4,81	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,78
Sambas	5,79	5,8	5,9	6,17	5,4	4,78	5,24	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37
Bengkayang	4,63	5,65	5,87	5,9	4,02	3,96	5,15	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33
Landak	5,13	6,9	5,42	5,2	4,93	5,11	5,28	5,17	4,92	4,88	-0,71	4,89
Mempawah	2,13	4,86	4,06	5,44	6	5,6	5,99	5,87	5,76	5,78	0,18	4,1
Sanggau	4,15	4,61	6,03	5,98	3,26	3,15	5,34	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19
Ketapang	7,51	7,98	4,65	4,72	2,76	5,53	7,97	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23
Sintang	5,19	5,45	5,6	6,47	5,36	4,65	5,28	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,8
Kapuas Hulu	4,44	4,56	4,75	5,23	3,98	4,67	5,28	5,39	4,66	3,8	-2,43	4,43
Sekadau	5,85	5,73	6,21	6,52	6,09	5,75	5,93	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31
Melawi	5,75	6,54	6,22	4,85	4,73	4,61	4,75	4,7	5,25	4,41	-1,11	4,54
Kayong Utara	5,92	5,93	5,78	5,25	5,65	5,03	5,98	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,59
Kubu Raya	6,23	6,51	6,61	6,49	6,37	6,21	6,37	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18
Kota Pontianak	5,39	5,88	7,77	7,83	5,94	4,84	5,08	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,6
Kota Singkawang	5,54	6,46	6,64	6,6	6,61	6,18	5,17	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa Persentase Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2011 sampai 2021 naik turun. Tidak ada kenaikan secara konsisten begitupula penurunan secara konsisten. Pada tahun 2021 presentase pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Ketapang yaitu 5,23 dan yang terendah Kabupaten Sintang yaitu 3,8. Secara menyeluruh Provinsi Kalimantan Barat presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 4,78.

Tujuan dari seseorang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan agar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup dan juga memperoleh penghasilan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah terus menerus berusaha dan berupaya untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), karena lapangan kerja yang tidak memadai dapat menjadi sumber dari permasalahan kemiskinan.

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Kab/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kab/Kota (Persen)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	73,17	73,93	71,77	69,75	69,93	69,68	68,63	68,86	68,51	68,83	68,45
Sambas	78,38	75,73	76,89	73,93	76,56	73,54	70,01	71,53	71,76	74,28	72,84
Bengkayang	73,92	76,6	74,35	75,81	70,31	77,67	73,6	76,23	73,47	75,81	70,16
Landak	73,36	76,57	71,71	70,67	70,62	71,37	75,22	74,7	68,74	71,78	70,19
Mempawah	68,12	74,98	69,18	62,34	65,65	63,17	64,4	65,16	63,12	64,14	60,86
Sanggau	76,26	76,77	72,94	71,6	70,84	74,14	70,43	72,8	69,18	70,38	69,41
Ketapang	71,65	75,2	72,39	69,15	70,59	67,83	59,76	66,39	65,53	60,75	64,44
Sintang	78,58	76,52	80,71	77,58	79,04	73,74	71,74	71,85	72,01	75,57	77,78
Kapuas Hulu	79,82	77,48	74,64	72,47	72,08	74,22	78,38	76,14	77,22	74,09	72,35
Sekadau	77,84	77,26	77,69	76,92	78,34	75,45	82,03	76,64	77,38	77,53	71,98
Melawi	78,95	76,38	78,2	76,79	75,75	73,53	77,6	73,75	74,57	73,93	72,31
Kayong Utara	72,2	76,64	71,24	70,72	70,27	70,43	59,69	65,82	66,43	65,53	65,53
Kubu Raya	69,57	73,26	66,17	64,19	65,01	67,67	63,9	62,45	64,86	67,71	67,47
Kota Pontianak	65,61	63,87	62,47	61,13	59,47	61,89	63,66	61,26	61,75	60,05	61,94
Kota Singkawang	66,61	67,17	65,34	66,53	65,18	57,41	64,02	61,19	67,04	63,84	64,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa Persentase tingkat Partispan Angkatan Kerja pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat cenderung menurun. Pada Tahun 2021 tingkat Presentase Tingkat Partisipan Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi ada di Kabupaten Sintang yaitu 77,78 dan presentase Tingkat Partisipan Angkatan Kerja (TPAK) terendah ada di Kabupaten Mempawah yaitu 60,86.

Pengangguran mempunyai korelasi yang sangat erat pada menghipnotis pada taraf kemiskinan. bahan baku hayati yang rendah di gambarkan dengan wujud secara deskriptif dan diukur pada bentuk dari angka tingkat penghasilan yang dapat terbilang sangat rendah, Perumahan-Perumahan penduduk yang masih tergolong kurang layak, Tingkat kesehatan yang masih kurang baik, bekal dari pendidikan yang terbilang kurang, atau bahkan tidak mempunyai bekal sama sekali, artinya peluang buat menerima kerja yang rendah artinya seorang pengangguran. Pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan akan berkurang sehingga hal tersebut menyebabkan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pada akhirnya akan menyebabkan bertambahnya kemiskinan.

Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Kab/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kab/Kota (Persen)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	4,62	3,88	3,48	4,03	4,04	5,15	4,36	4,36	4,18	4,35	5,81	5,82
Sambas	4,53	2,99	3,11	3,03	3,7	4,85	4,24	4,24	3,3	3,48	3,71	3,97
Bengkayang	3,21	3,32	3,3	2,3	3,74	3,15	2,4	2,4	2,36	2,66	3,91	4,42
Landak	4,61	3,18	4,8	3,24	3,43	5,81	2,03	2,03	2,23	2,69	3,38	3,22
Mempawah	7,8	3,35	4,67	5,66	5,57	7,12	6,72	6,72	6,79	5,11	7,55	7,71
Sanggau	3,62	3,27	1,39	0,78	3,25	5,13	3,27	3,27	2,42	3	3,52	3,45
Ketapang	3,9	3,7	1,95	4,7	2,06	4,29	3,97	3,97	3,17	4,39	7,3	6,94
Sintang	2,35	3,38	2,05	2,24	3,06	2,48	1,93	1,93	2,28	3,1	4,5	3,95
Kapuas Hulu	2,25	2,5	1,58	2,09	2,02	3	2,21	2,21	1,54	2,43	4,02	4,18
Sekadau	2,31	2,93	0,6	1,44	0,31	2,97	0,64	0,64	2,75	3,04	3,39	2,92
Melawi	1,3	3,08	2,9	3,99	2,46	3,03	2,11	2,11	3,05	2,39	2,7	2,66
Kayong Utara	4,29	2,56	6,96	4,66	4,08	3,76	5	5	3,86	3,89	3,71	3,78
Kubu Raya	6,2	4,52	6,06	9,26	6,18	6,11	5,91	5,91	4,94	5,5	7,14	7,02
Kota Pontianak	7,79	7,26	5,35	6,12	7,05	9,44	9,36	9,36	10,21	9,06	12,36	12,38
Kota Singkawang	8,05	5,34	5,75	4,59	8,22	6,12	8,08	8,08	7,75	6,31	8,78	9,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka tidak ada peningkatan maupun penurunan yang signifikan pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Pada Tahun 2021 tingkat Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat ada di Kota Pontianak yaitu 12,38 dan presentase Tingkat Pengangguran Terbuka terendah di Provinsi Kalimantan Barat ada di Kabupaten Melawi yaitu 2,66. Jika kita bandingkan nilai tertinggi dan terendah sangat berbeda jauh.

Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari 3 dimensi utama. 3 dimensi tersebut yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi hidup layak. 3 dimensi tersebut sangat menentukan seberapa berkualitas manusia. Pendidikan merupakan dimensi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami teknologi-teknologi terkini dan juga dapat meberikan perkembangan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan juga perkembangan.

Tabel 1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota (Persen)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	61,97	62,35	63,41	64,3	64,89	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65	67,66	67,9
Sambas	59,81	60,57	61,53	62,47	63,28	64,14	64,94	65,92	66,61	67,02	67,03	67,1
Bengkayang	62,5	62,94	63,42	63,99	64,4	64,65	65,45	65,99	66,85	67,57	67,87	68,04
Landak	60,36	61,67	62,38	62,72	63,59	64,12	64,58	64,93	65,45	65,96	65,98	66,21
Mempawah	59,48	59,95	60,75	62,09	62,78	63,37	63,84	64	64,9	65,5	65,74	66,03
Sanggau	60,57	60,96	61,39	61,72	62,06	63,05	63,9	64,61	65,15	65,67	65,77	66,2
Ketapang	60,63	61,47	62,04	62,85	63,27	64,03	64,74	65,71	66,41	67,16	67,17	67,43
Sintang	59,91	60,8	61,66	62,64	63,19	64,18	64,78	65,16	66,07	66,7	66,88	66,93
Kapuas Hulu	59,84	60,83	61,85	62,63	62,9	63,73	63,83	64,18	65,03	65,65	65,69	65,75
Sekadau	59,42	59,76	60,14	61,02	61,98	62,34	62,52	63,04	63,69	64,34	64,76	64,93
Melawi	60,91	61,18	61,58	62,27	62,89	63,78	64,25	64,43	65,05	65,54	65,55	65,87
Kayong Utara	55,83	56,58	57,53	57,92	58,52	60,09	60,87	61,52	61,82	62,66	62,68	62,9
Kubu Raya	61,87	62,56	63,42	63,94	64,52	65,02	65,54	66,31	67,23	67,76	67,95	68,16
Kota Pontianak	74,87	75,08	75,55	75,98	76,63	77,52	77,63	77,93	78,56	79,35	79,44	79,93
Kota Singkawang	67,27	67,5	68,54	69,13	69,84	70,03	70,1	70,25	71,08	71,72	71,94	72,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.5 bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan. Presentase Indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2021 dipegang oleh Kota Pontianak yaitu 79.93, dan Presentase Indeks Pembangunan Manusia yang paling rendah Kabupaten Kayong utara yaitu 62.90. Walaupun begitu secara menyeluruh semua kabupaten/kota pontianak semuanya mengalami kenaikan setiap tahunnya.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat kemiskinan adalah salah satu indikator yang penting untuk dapat melihat keberhasilan pembangunan dan perkembangan dari suatu negara. Setiap negara yang akan berusaha untuk menggapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan juga mengurangi tingkat kemiskinan. Persyaratan paling utama dalam menciptakan penuntasan kemiskinan adalah dengan menigkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berpengaruh terhadap negara berkembang termasuk Indonesia yang pertumbuhan ekonominya telah tercapai juga dibarengi

dengan munculnya konflik di tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengangguran merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya hasil suatu kegiatan ekonomi, sehingga penduduk yang semakin produktif dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi yang juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga dapat di pengaruhi oleh peningkatan kualitas pembangunan manusia, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditunjukkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang serta memperhatikan kesehatan masyarakat untuk mencapai kualitas manusia yang tinggi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas kerja, akibatnya hal tersebut dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan pemaparan pernyataan diatas, Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah Tingkat Partisipan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Partisipan Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang 4 variabel (pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia) yang dapat mempengaruhi kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat dan juga dapat berkontribusi pada pemikiran pembangunan ekonomi yang bermanfaat sebagai bahan refleksi dan informasi dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan dan mengevaluasi penelitian di tema yang sama.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai aplikasi pengetahuan selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menambah informasi pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.